

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmadi, 2001: 2).

Pentingnya orientasi kualitas pendidikan, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Di sekolah terdapat dua komponen atau individu yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru. Dalam globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah merupakan *figure* sentral yang harus menjadi teladan bagi tenaga pendidikan lain di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan yang dilakukan dan diharapkan, diperlukan kepala sekolah yang profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien (Mulyasa 2006: 5-6).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional, dengan membenahi pendidikan, PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas sekolah. Membuat program kinerja guru memperbaiki sistem dan memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru pada saat melaksanakan tugas pokok dan manfaat masing-masing. Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, dalam melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi kekuatan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Sagala, 2007: 93).

Menurut Pidarta (1988) ada tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. 1, konseptual yaitu ketrampilan untuk memahami dan mengorganisasikan organisasi. 2, ketrampilan manusiawi yaitu ketrampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin. 3, ketrampilan teknik ialah dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Dari ketiga ketrampilan itu, ketrampilan menuntut adanya ketrampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Sebagaimana disampaikan oleh berbagai para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah untuk menjadikan guru yang profesional bukan sesuatu yang sederhana, dalam meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki

Tugas mengembangkan kinerja personil, terutama meningkatkan kompetensi guru.

Pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen utama organisasi sedemikian rupa sehingga dapat sebagai sarana untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian diharapkan terjadi hubungan-hubungan diantara masing-masing komponen organisasi. Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat dikatakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik lainnya agar semua pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah model manajemen sekolah yang pada prinsipnya menempatkan kewenangan dengan memindahkan kewenangan otoritas kepada sekolah dan masyarakatnya, dengan mempertaruhkan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. Pemberian otoritas kepada sekolah diharapkan sekolah dan masyarakat dapat mengelola sekolah menjadi lebih efektif karena ada partisipasi dan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang tinggi dalam membuat keputusan guna meningkatkan mutu sekolah. Model pengelolaan sekolah menuntut komitmen semua unsur yang terkait (personil sekolah, orang tua, murid, dan masyarakat yang lebih luas) dalam mengambil keputusan dalam pendidikan di sekolahnya. Dengan demikian, kalangan profesional orang tua, dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan ditingkat sekolah.

Komponen komponen yang penting dalam mengimplentasikan manajemen berbasis sekolah adalah mengelolaa komponen tersebut. Mulyasa (2002: 39) mengemukakan tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik yaitu: 1) Kurikulum dan program pengajaran, 2) tenaga kependidikan, 3) kesiswaan, 4) keuangan, 5) sarana prasarana pendidikan, 6) pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, 7) manajemen pelayanan kusus.

Ditjen. Didasmen (2001: 21) memberi isyarat tentang dimensi-dimensi yang dapat digarap oleh sekolahan dalam kerangka peningkatan mutu adalah 1) perencanaan dan program evaluasi sekolah, 2) pengelolaan kurikulum, 3) pengelolaan belajar mengajar, tentang dimensi-dimensi yang dapat digarap oleh sekolahan dalam kerangka peningkatan mutu adalah 1) perencanaan dan program evaluasi sekolah, 2) pengelolaan kurikulum, 3) pengelolaan belajar mengajar, tentang dimensi-dimensi yang dapat digarap oleh sekolahan dalam kerangka peningkatan mutu adalah 1) perencanaan dan program evaluasi sekolah, 2) pengelolaan kurikulum, 3) pengelolaan belajar mengajar, 4) pengelolaan ketenagaan, 5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan, 6) pengelolaan keuangan, 7) pelayanan siswa, 8) hubungan sekolah masyarakat, 9) pengelolaan iklim masyarakat.

Kepala sekolah mempunyai tugas penting untuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan serta mengevaluasi pekerjaan dan mendaya gunakan setiap prosenal secara tepat agar mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, baik dari segi kualitas dan kuantitas dari segi input, proses maupun otput. Hadari

Nawawi (1985: 91) menegaskan kepala sekolah mempunyai tugas sentral disekolah. Tugas pokok kepala sekolah mencakup bidang akademik, ketatausahaan dan keuangan, kesiswaan, personalia, gedung dan peralatan sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Dalam mencapai tujuan SDM kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan MBS, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja. Dengan begitu, MBS sebagai paradigma baru pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan MBS adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan MBS di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam MBS dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut (Mulyasa, 2002: 126):

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen; serta
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

MTsN 1 Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang sangat bagus, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan kurikulum pendidikan, output, kualitas guru yang rata-rata gelar pendidikannya S2. Bangunan gedung serta sarana prasarana sekolah yang memadai dan tambahan kelas program kusus, serta meningkatkan kelas A sampai H untuk reguler, Organisasi dan POMG.

MTsN 1 Surakarta memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu adanya kombinasi antara kegiatan intrakurikulum dan kegiatan ekstrakurikulum. Selain itu sekolah tersebut juga memadukan antara materi agama Islam dengan materi pembelajaran umum. Sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-labolaturium; seperti laboratorium sains, bahasa, dan komputer. Sistem pembelajaran dengan mengenalkan berbagai bahasa merupakan kelebihan dari sekolah tersebut yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Jawa dan Bahasa Arab. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan alat peraga.

MTsN 1 Surakarta juga memiliki autput yang berkualitas, hal ini dapat dilihat bahwa sekolah tersebut beberapa kali mendapat juara didalam kompetisi, seperti lomba dialog bahasa Inggris dan bahasa Arab, memiliki

Islamic Boarding School, memiliki Asarama Bait Al Hikmah (program kusus), memiliki pendidik (guru) yang rata-rata bergelar S2 dan banyak yang berhasil menjadi guru.

Kualiatasnya juga dapat dilihat dari minat orang tua untuk menyekolahkan orang tuanya disekolah tersebut dapat dilihat setiap tahun ajaran baru pendaftar yang ada selalu dalam jumlah yang tinggi, namun dari semua pendaftar tidak dapat sumuanya di terima. Penerimaan siswa baru dilakukan melalui tes yaitu tes wawancara, tes kesehatan, dan hal ini dilakukan karena sekolah tersebut menginginkan siswa-siswa yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti bagaimana menejemen kepemimpinan kepala sekolah MTsN 1 Surakarta sehingga sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang maju dan menjadi sekolah favorit di Surakarta, maka penulis mengambil judul penelitian **“MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH MTs N 1 SURAKARTA”**.

B. Penegasan Istilah

Ada beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam judul yang perlu dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Manajemen

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2008: 910) (WJS. Purwadarminta) manajemen /manajemén/ *n* proses pemakaian

sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yg telah ditentukan;
penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran

Manajemen ialah proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu atau yang telah ditetapkan, dengan efektif (Iwa Sukiswa, 1986: 13).

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2007: 103).

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Sedangkan hubungan interpersonal kepala sekolah dengan semua personal yang berlangsung di sekolah dalam rangka mempengaruhi mereka agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan, adalah proses kepemimpinan pendidikan di sekolah (Suderadjat, 2005: 46).

Berdasarkan penegasan istilah tersebut diatas dapat diartikan bahwa manajemen kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam memanaj atau mendayagunakan segala sumber daya sekolah yang diarahkan ke dalam pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi kemampuan memanaj kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan kemampuan memanaj hubungan sekolah dengan masyarakat, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah MTs N 1 Surakarta?
2. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajerial kepala sekolah MTs N Surakarta

D. Tujuan dan Mantaaf Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajerial kepala sekolah MTs N I Surakarta

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah kekayaan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi kepala sekolah dan pimpinan sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah.

E. Kajian Pustaka

Masalah mengenai pentingnya manajemen kepentingan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola suatu sekolah sangat penting untuk diteliti. Ada beberapa penelitian yang sejenis mengenai kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Namun dalam hal tertentu terdapat adanya perbedaan. Beberapa penelitian yang sejenis tersebut dapat dijadikan sebagai tinjauan pokok. Antara lain adalah:

1. Sri Dwi Hastuti (UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di SD*

Negeri Bawu II Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2003/2004. Menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Bawu II dalam rangka meningkatkan kualitas Pembelajaran guru adalah:

- a. Bidang administrasi, meliputi: perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pengelolaan kepegawain dan pengelolaan sarana dan prasarana.
 - b. Bidang supervise, dengan tujuan untuk membantu guru dalam banyak hal, antara lain: membantu guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran, menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu dan mengatasi masalah guru secara individu.
2. Istiana (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala sebagai Motivator dalam meningkatkan Etos Kerja Guru di MAN purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2004/2005.* Menyimpulkan bahwa:
- a. Kepala sekolah mampu berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam bentuk pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan dan penghargaan.
 - b. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah motivator dapat terlihat pada kewibawaan dalam mempengaruhi, menggerakkan dan memberdayakan sumber daya sekolah untuk keberhasilan tujuan sekolah.

- c. Seorang kepala sekolah yang berkualitas adalah kepala sekolah yang pandai menerapkan strategi apa yang harus di jalankan demi kemajuan dan keberhasilan sekolah dapat dicapai.
3. Nur Hidayati (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP AL-ISLAM I Surakarta. Menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang mendukung manajemen kepemimpinan kepala sekolah SMP AL-Islam I Surakarta, yaitu: manajemen kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, supervise pendidikan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi kepala sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah harus memiliki sifat kepribadian yang berakhlaq mulia, menjadi suri tauladan, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin di sekolah.
- b. Kepala sekolah harus memiliki sifat manajerial dalam menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi, mengelola guru dan staf dalam rangka mendayagunakan sumber daya manusia secara optimal
- c. Kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah serta

memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

- d. Kepala sekolah harus memiliki supervisi dalam merencanakan program akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- e. Kepala sekolah harus memiliki sifat sosial dan bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi kepekaan sosial atau kelompok lain.

Dari skripsi di atas penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang judul penulis gunakan. Walaupun ada tetapi lokasi penelitian yang diteliti tidak sama atau berbeda. Dan ini membuat penulis ini menjadikan MTs N I Surakarta sebagai lokasi penelitian dan kepala sekolah sebagai obyek penelitian. Karena dalam teoritiknya manajemen kepemimpinan kepala sekolah sudah bisa disebut profesional.

Kompetensi Kepala Sekolah sebagaimana yang di persyaratkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia no 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah atau madrasah belum cukup untuk menjamin keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Kompetensi adalah pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan kebiasaan bertindak secara konsinten yang memungkinkan menjadi kompeten dan atau berkemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya (Depdiknas 2002). Pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar

yang direfleksikan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai administrator tidak dapat dilepaskan dengan kompetensi yaitu conceptual skill, human skill, and technical skill (Gorton dan Scinaider, 1991; sergionfani, 1991).

Ketrampilan konseptual adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk melihat kepala sekolah sebagai tugas keseluruhan, menencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penelitian tepat waktu dan efektifitas kegiatan sekolah dan ketrampilan konseptual bagi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam melaksanakan tanggung jawab manajerialnya, terutama dalam perencanaan keorganisasian menentukan kebijaksanaan pemerintah.

Syarat – syarat kepala sekolah :

- a. Kepala sekolah harus mampu memiliki skill and leadership.
- b. Kepala sekolah harus memiliki human and relationship.
- c. Kepala sekolah harus memiliki skill and group proses.
- d. Kepala sekolah harus memiliki skill personal and administration.
- e. Kepala sekolah harus memiliki skill evaluation.

Dari skripsi di atas penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang judul penulis gunakan. Walaupun ada tetapi lokasi penelitian yang diteliti tidak sama atau berbeda. Dan ini membuat penulis ini menjadikan MTs N I Surakarta sebagai lokasi penelitian dan kepala sekolah sebagai obyek penelitian. Karena dalam teoritiknya manajemen kepemimpinan kepala sekolah sudah bisa disebut profesional.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moleong, 2007: 4). Dalam hal ini peneliti terhadap manajemen kepemimpinan kepala sekolah MTs N 1 Surakarta. yang berlangsung di sekolah tersebut. Yang penting dalam penelitian ini, bagaimana agar data dapat dihimpun secara menyeluruh dan lengkap sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis (Moleong, 1993: 9). Yaitu menggambarkan data dengan apa adanya. Dalam pendekatan fenomenologis dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui berbagai permasalahan implementasi manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (Surahmat, 1992: 132). Data primer ini berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain (Nasution, 1991: 185). Data sekunder dalam penelitian ini berupa

dokumentasi-dokumentasi sekolah dan hasil pengamatan lapangan (lingkungan dan sarana dan prasarana sekolah). Data sekunder ini diperoleh dari karyawan, staf, dan orang tua murid yang mempercayakan anaknya sekolah di MTs N 1 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharmini, 1998: 126). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya sekolah, manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta.

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada kepala sekolah, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta dan faktor pendukung maupun penghambatnya serta solusi dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Adapun kegunaan metode ini mendapatkan data tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta.

b. Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki

(Sutrisno Hadi, 1984: 136). Sedangkan menurut Iqbal Hasan 1999: 17. metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan tujuan dan melihat langsung kelengkapan, terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis, sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan kelas, penetapan tata tertib dan hubungan komunitas sekolah di dalam dan di luar serta manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya (Suharsimi arikunto, 1989:188). Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang visi, misi, ciri khas sekolah di MTs N 1 Surakarta., dan prestasi sekolah, struktur organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah di MTs N 1 Surakarta.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan, data yang berupa deskriptif kalimat yang dikumpulkan lewat observasi dan wawancara, mencatat dokumen dan lain-lain yang kemudian sudah disusun secara teratur, tapi merupakan susunan analisis akhir (Sutopo, 2000: 87).

- a. Tahapan pengklasifikasian yaitu pengelompokan dan pengumpulan beberapa data yang relevan dan data yang sama sekali tidak relevan sasaran dan fokus penelitian.
- b. Tahapan pengkategorian data ke dalam kelas yang sudah ditentukan sekaligus melakukan pengecekan kembali/peneliti terhadap absahnya data yang diperoleh.
- c. Setelah selesai melakukan pengklasifikasian dan pengkategorian baru kemudian memasuki tahapan interpretasi : interpretasi sebagai jawaban permasalahan dan mewujudkan rumusan kebenaran dalam penelitian sehingga mudah dicerna secara sistematis dan runtut

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisis yang memeriksa fakta-fakta yang bersifat khusus terlebih dahulu untuk kemudian dipakai sebagai bahan penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah itu data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang manajemen kepala sekolah MTs N I Surakarta. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu gambaran/lukisan secara sistematis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap

persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, Tanggung jawab Kepala sekolah, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Manajemen Kepala sekolah: Kajian teori, Pengertian kompetensi kepala sekolah, syarat-syarat Menjadi kepala sekolah, Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan, fungsi kepala sekolah, profesionalisme Kepala sekolah, kepala sekolah sebagai manajer, Peranan Kepala Sekolah.

BAB III Laporan penelitian pada bab ini Gambaran umum tentang MTs N I Surakarta, Pertama Meliputi; Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya, Manajemen Kepala sekolah, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, administrasi keuangan, Tujuan Sekolah Madrasah, Kurikulum, Sarana Prasarana untuk reguler dan PK, Struktur Organisasi, keadaan Guru, keadaan karyawan, Keadaan siswa, dan Faktor Penghambat dan Pendukung .

BAB IV Analisis Manajemen Kepala MTs N I Surakarta, yang berisi Manajemen Kepala Sekolah dan fektor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Bab V Penutup, Pada bagian ini akan dibuat simpulan saran-saran dan dilanjutkan dengan kata penutup.